

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro atau yang biasa dikenal dengan SAK EMKM merupakan bentuk simplifikasi yang dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK ETAP, SAK EMKM hanya memiliki komponen laporan keuangan yang berisikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2018). Pada awalnya, SAK ETAP merupakan standar yang dianggap paling sesuai bagi entitas bisnis dengan klasifikasi UMKM. Tetapi, anggapan tersebut diragukan karena munculnya opini-opini dari para pelaku UMKM yang menganggap SAK ETAP sebagai standar akuntansi yang masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM di Indonesia (IAI, 2018). Hal tersebut menjadikan faktor dibuatnya standar akuntansi keuangan terbaru yang merupakan SAK EMKM pada tahun 2016 oleh IAI (IAI, 2018).

Alhusain yang dikutip oleh Widiastoeti (2020) UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah suatu jenis usaha yang terbukti mampu memberikan kontribusi dan peran yang nyata pada sektor perekonomian. Di Indonesia, UMKM dianggap sebagai alternatif utama dalam hal perekonomian, karakteristiknya yang dinamis, efisien dan kuat serta bisa mendorong pembangunan ekonomi bangsa. Pemanfaatan UMKM telah terbukti mampu memaksimalkan potensi sumber daya yang ada, sebab UMKM umumnya bergerak dalam sektor industri lokal serta tidak bergantung pada impor, dengan hasil yang unik dan beragam sehingga bisa bersaing di pasar ekspor. Perekonomian Indonesia akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam memiliki fundamental yang kuat, jika koperasi dan UMKM dapat menjadi pelaku utama dalam perekonomian nasional yang produktif serta memiliki daya saing.

Suatu usaha dapat diklasifikasikan sebagai entitas berbentuk UMKM jika sesuai dengan peraturan yang ada di dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. UU tersebut menjelaskan bahwa entitas dapat diklasifikasikan sebagai UMKM melalui perhitungan terhadap kekayaan bersih yang dimiliki serta omset atau peredaran bruto yang dimiliki oleh entitas bisnis tersebut. UU tersebut juga tidak memperhitungkan aset tetap seperti tanah dan bangunan sebagai cara untuk menentukan seberapa besar suatu bersih yang dimiliki oleh entitas. Klasifikasi UMKM yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah: 1) Usaha mikro jika memiliki kekayaan bersih (*net worth*) tidak lebih dari 50 juta rupiah dan penjualan pertahun tidak lebih besar dari 300 juta rupiah. 2) Usaha kecil yang diwajibkan mengelola dan memiliki aset bersih dengan

nilai antara 50 juta rupiah hingga 500 juta rupiah dan peredaran bruto pertahun sebesar 300 juta rupiah sampai 2,5 miliar rupiah. 3) Usaha Menengah, idealnya memiliki kekayaan bersih sebesar 500 juta rupiah hingga 10 miliar dan mampu meraup peredaran bruto atau omset yang bernilai 2,5 miliar sampai 50 miliar pertahun.

Menurut Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), di Indonesia saat ini sudah mulai bertumbuhan UMKM yang bergerak di bidang jasa (LPPI, 2020). Untuk mampu memajukan UMKM yang bergerak di bidang jasa, maka UMKM tersebut membutuhkan infrastruktur yang baik, melakukan promosi atau iklan yang gencar untuk mendapatkan banyak pelanggan, serta adanya dukungan dari pihak manajemen UMKM untuk melakukan perekrutan karyawan yang terampil (LPPI, 2020). Salah satu contoh UMKM yang bergerak di bidang jasa adalah CV Cahaya Teknik. CV Cahaya Teknik merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perbaikan AC (*Air Conditioner*) mobil. Pelanggan CV Cahaya Teknik terdiri dari berbagai kalangan seperti mobil pemerintah, mobil pribadi dan mobil angkutan umum. Kinerja CV Cahaya Teknik bisa dibilang meyakinkan dengan omzet 500 juta rupiah setahun. Hal ini menempatkan CV ini dalam kategori usaha kecil, lebih tinggi dari usaha mikro. Namun, CV Cahaya Teknik belum pernah melakukan pencatatan keuangan sesuai standar Akuntansi Keuangan EMKM. CV Cahaya Teknik hanya melakukan pencatatan pada nota saja. Perusahaan ini belum pernah menyusun laporan keuangan. Saat ini, solusi yang paling ideal adalah adanya perangkat lunak atau *software* yang bisa memberikan kemudahan bagi pelaku usaha yang sama sekali tidak memahami akuntansi tetapi mampu membuat laporan keuangan yang sesuai standar dengan mudah (Admaja, 2018). Salah satu *software* tersebut adalah *Akuntansi UKM* yang merupakan aplikasi dengan memiliki jumlah unduhan paling tinggi di *Google Play Store* daripada aplikasi android akuntansi UMKM yang lain.

Pada waktu saat ini, laporan keuangan yang sesuai dengan SAK faktanya sangat diperlukan bagi UMKM karena entitas akan diberi banyak kemudahan untuk mendapat permodalan dari perbankan nasional di Indonesia jika dilengkapi dengan laporan keuangan yang sesuai standar yang berlaku (Ningtyas, 2017). Selain itu, dapat dipastikan UMKM yang tidak mampu menyusun laporan keuangan akan menghadapi kesulitan dalam urusan pengembangan usaha dan saat pengambilan keputusan (Astriani, 2017). Dengan memiliki laporan keuangan yang sudah tepat dan sesuai dengan standar akuntansi maka pelaku usaha juga dipermudah untuk memisahkan harta entitas bisnis dan harta yang dimiliki oleh pelaku usaha (Hurriyaturohman, 2017). Jika entitas sudah mampu membuat laporan keuangan, bukan tidak mungkin pelaku UMKM akan mampu lebih akurat dalam keputusan bisnis dan memiliki pemahaman terhadap aset, liabilitas, dan keseluruhan ekuitas yang dimiliki oleh entitas tersebut (Setyawan, 2018).

Semenjak tanggal 1 Januari 2018, SAK EMKM telah efektif diberlakukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia sendiri telah menerbitkan SAK EMKM sebagai salah satu SAK terbarunya sejak tahun 2016 (IAI, 2018). Dalam penelitian ini akan dilakukan rancangan penerapan SAK EMKM dengan menggunakan aplikasi *Akuntansi UKM* pada CV Cahaya Teknik. Tujuannya agar penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM ini dapat digunakan baik bagi yang tidak bisa akuntansi, dengan aplikasi ini dapat belajar akuntansi. Sehingga sebagai seorang pengusaha harus mengerti akuntansi apalagi dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian **“Rancangan Penerapan SAK EMKM dengan Aplikasi Akuntansi UKM pada CV Cahaya Teknik”**.



Gambar 1.1 Tampilan Aplikasi Akuntansi UKM
Sumber : Aplikasi Akuntansi UKM (2020)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat peneliti buat rumusan masalah untuk penelitian ini. Rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- Bagaimana penerapan akuntansi perusahaan jasa yang telah dilakukan oleh CV Cahaya Teknik?
- Bagaimana rancangan penerapan SAK EMKM dengan aplikasi Akuntansi UKM pada CV Cahaya Teknik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat peneliti buat tujuan untuk penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a) Mengetahui penerapan akuntansi perusahaan jasa yang telah dilakukan oleh CV Cahaya Teknik.
- b) Merancang penerapan SAK EMKM dengan aplikasi Akuntansi UKM pada CV Cahaya Teknik.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, peneliti dapat merumuskan manfaat penelitian. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan peneliti dapat menerapkan ilmu akuntansi perusahaan jasa berdasarkan SAK EMKM yang diperoleh saat masa studi. Penelitian ini juga diharapkan akan menambah pengalaman serta pemahaman bagi peneliti agar dapat bermanfaat untuk banyak orang.
2. Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan CV Cahaya Teknik dapat dengan mudah menganalisa kondisi perusahaan, keuntungan dan kerugian perusahaan, kemudahan dalam peminjaman dana bank dan kemudahan menemukan strategi yang efektif dan efisien dalam mengembangkan perusahaan.
3. Pembaca dan Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan para pembaca bertambah ilmu pengetahuannya tentang penerapan akuntansi perusahaan jasa berdasarkan SAK EMKM dengan aplikasi Akuntansi UKM.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya sebagai acuan penulisan karya tulis ilmiah.